

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan primer yang harus dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia khususnya pada era modernisasi ini. Pendidikan di masa ini dirancang sehingga murid lebih aktif dan menjadi pusat utama. Artinya proses kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk menempatkan murid sebagai subyek belajar, bukan sebagai obyek belajar. Berbagai perubahan dan perbaikan pada kurikulum dilakukan agar tujuan kegiatan belajar mengajar yang telah ditetapkan tercapai.

Pembelajaran termasuk sebuah kegiatan yang diterapkan dengan sengaja pada manusia atau kelompok agar dapat mengubah sikap dari yang tidak paham menjadi paham selama hidupnya. Kegiatan belajar dan mengajar adalah kegiatan inti di sekolah formal maupun non formal yang pada kegiatan tersebut terjadi interaksi murid belajar dan pendidik mengajar sehingga terjadi interaksi komunikasi dua arah antara pendidik dan murid, oleh karena itu terjadi evolusi pada diri murid baik evolusi di tingkat kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Melalui kegiatan ini diharapkan tujuan pendidikan yang telah ditentukan tercapai dan bukan hanya fokus pada membangun dan membentuk tingkah laku pada murid ke arah yang lebih baik, namun juga memberikan pengetahuan dan pemahaman yang terdapat pada diri murid.

Berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 menyatakan kalau pembelajaran adalah usaha terencana agar dapat mewujudkan lingkungan belajar serta kegiatan belajar mengajar supaya murid bersemangat untuk meningkatkan kemampuannya agar memiliki kemampuan pengendalian diri, karakter, kerohanian, intelektual, mulia, sifat yang baik, moral dan keterampilan yang diperlukan olehnya, masyarakat serta negara. Hal inilah yang menjadi tuntutan atau tantangan pada tenaga pendidik dalam memilih metode, strategi, model dan alat pembelajaran yang cocok untuk murid agar kegiatan belajar mengajar menjadi aktif dan efektif.

Pendidik tidak hanya bertugas untuk melaksanakan kurikulum yang sudah ditetapkan, tetapi juga harus bisa kreatif dan peka terhadap lingkungan sekitar pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan suasana yang nyaman dan bahagia pada kegiatan belajar mengajar diharapkan mampu memberi pemahaman dan ketertarikan untuk belajar sehingga pada diri murid tersebut muncul sebuah motivasi. Motivasi belajar adalah perasaan internal maupun eksternal yang mendorong keinginan untuk belajar yang biasanya muncul dikarenakan adanya kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan.

Pemerolehan aspek motivasi pada murid seringkali menjadi kesulitan tersendiri bagi pendidik. Misalnya ketika kegiatan pembelajaran berlangsung murid terlihat merasa bosan dan cenderung tidak memperdulikan materi yang disampaikan. Hal ini peneliti sampaikan berdasarkan pengamatan peneliti di SMP Negeri 3 Pulau Rakyat ketika peneliti memperhatikan murid peneliti maupun dengan pendidik lain. Ada kalanya murid menjadi aktif dan sering pula murid menjadi lebih pasif. Melalui pengamatan ini, peneliti menyimpulkan

permasalahan pada pembelajaran tersebut terjadi apabila pendidik kurang tepat dalam memilih gaya mengajar dan kurangnya media pembelajaran yang digunakan. Sehingga peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian pada pemilihan strategi pembelajaran, peneliti memilih *Inquiry Learning* dan *Expository Learning*.

Inquiry Learning atau strategi pembelajaran inkuiri adalah strategi pembelajaran yang fokus pada keaktifan murid pada pembelajaran. Implementasi *inquiry learning* bertujuan untuk menghasilkan kegiatan pembelajaran yang tidak monoton atau pasif. Namun masih banyak ditemukan pendidik-pendidik khususnya di SMP Negeri 3 Pulau Rakyat yang mengajarkan materi yang diberikan dengan cara yang pasif. Misalnya seluruh proses belajar mengajar dilakukan dengan seluruh pengajaran berpusat pada pendidik dengan melalui metode ceramah atau strategi pembelajaran ekspositori. Akibatnya murid merasa jenuh dan tidak bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran yang pada akhirnya akan menurunkan motivasi belajar pada diri murid.

Alasan peneliti memilih kedua strategi tersebut untuk dibandingkan dikarenakan pembahasan di atas dan kedua strategi ini memiliki pelaksanaan dan filosofi yang sangat berbeda. *Inquiry learning* merupakan strategi yang berfokus pada kegiatan belajar mengajar pada pola pikir kritis dan analitis untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang diberikan secara mandiri. Hal ini berbanding terbalik dengan strategi pembelajaran ekspositori yang lebih mengutamakan efisiensi waktu dalam penyampaian materi sehingga waktu pembelajaran yang ada dapat di gunakan sebaik mungkin dalam pembelajaran.

Pemilihan strategi dalam penelitian ini juga diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar murid yang mana hal ini adalah salah satu aspek penting untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Perlunya motivasi pada murid untuk melakukan kegiatan belajar mengajar adalah topik pembahasan yang menarik dan penting bagi pendidik dan menjadi sebuah tuntutan, dikarenakan para pendidik harus mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang tinggi terkait pembelajaran yang membuat nyaman dan aktif supaya bisa memfasilitasi murid pada upaya peningkatan motivasi belajar terutama bidang studi PPKn. Kesulitan-kesulitan tersebut diperkuat lagi dengan beberapa situasi yang ada, diantaranya masih sering ditemukan perubahan cara mengajar pada materi yang sama. Karena hal ini murid menjadi sedikit kebingungan dan cenderung tidak mengerti tentang materi yang disampaikan.

Agar pembelajaran PPKn ini dapat optimal serta diinginkan oleh murid, hingga penerapan pembelajaran seharusnya menjadi mengasyikkan serta dapat memberikan tantangan. Oleh karena itu, pendidik harus sanggup menghidupkan motivasi murid serta menjadikan murid merasa bisa hadapi sendiri apa yang di informasikan pendidik, dengan demikian para siswa akan mencoba menggali pengalamannya dikarenakan tantangan yang mereka dapatkan. Sejalan dengan penelitian Sofokis (2020) yang mendapatkan hasil bahwa pembelajaran yang memberikan tantangan tersendiri mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dengan tidak mengelompokkan kemampuan siswa. Sehingga keseluruhan hasil belajar siswa meningkat menjadi 20 hingga 29 % dari biasanya. Oleh karena itu,

para siswa diharapkan bisa mendapatkan pengalaman yang menyenangkan dalam pembelajaran PPKn.

Hal ini sesuai dengan kegiatan pengamatan dan tanya jawab yang dilakukan pada tanggal 13-14 Juni 2022 pada murid kelas VII di SMP Negeri 3 Pulau Rakyat. Hasil pengamatan memperlihatkan dalam kegiatan belajar mengajar terlihat motivasi belajar murid dalam pembelajaran PPKn sangat lemah. Pendapat tadi berdasarkan sikap murid yang kurang memperhatikan pada materi pembelajaran tersebut. Semua ini dikarenakan cara melakukan kegiatan belajar mengajar yang di gunakan oleh pendidik lebih pasif dan sering ditinggal oleh pendidik ketika pembelajaran sedang berlangsung begitu juga terbatasnya penggunaan alat pembelajaran. Waktu pelajaran yang digunakan terbatas juga berpengaruh besar terhadap motivasi belajar murid pada pembelajaran PPKn.

Wawancara juga dilakukan pada tanggal yang sama pada pendidik yang mengajar pada pendidik yang memberikan materi mata pelajaran PPKn di kelas VII di SMP Negeri 3 Pulau Rakyat. Para pendidik berpendapat pemilihan strategi yang cocok pada materi yang diberikan serta yang sesuai keinginan pada murid sangatlah sulit. Alasan para pendidik karena adanya perbedaan kemampuan kognitif dan motivasi belajar pada diri murid yang terlihat jauh. Pendidik berpendapat pemilihan strategi dalam pembelajaran harus mampu membuat kesetaraan pada murid sehingga perbedaan kemampuan dan motivasi belajar tidak terlihat secara jelas.

Hal ini diperkuat dengan hasil pembelajaran murid kelas VII-6 yang didapatkan khususnya PPKn di SMPN 3 Pulau Rakyat. Masih banyak murid di

kelas tersebut yaitu sekitar 20 dari 32 murid yang mendapatkan nilai dibawah KKM yang batas nilainya adalah 70. Dari analisis masalah yang peneliti lakukan, diketahui beberapa penyebab seperti pada awal kegiatan belajar mengajar berlangsung, pendidik tidak melakukan apersepsi, pendidik kurang menghidupkan motivasi terhadap pembelajaran, strategi pembelajaran kurang menarik dan menantang, tidak menghubungkan dan diterapkan dengan kehidupan sehari-hari, tidak melakukan studi kasus sehingga murid tidak memperhatikan penjelasan pendidik. Akibatnya murid merasa bosan dalam pembelajaran. Pembelajaran yang terjadi di atas mengakibatkan murid tidak menyerap materi tentang pembelajaran PPKn dan tidak berani mengungkapkan pendapatnya.

Berdasarkan asumsi peneliti melalui pengamatan dan wawancara, banyak aspek yang perlu diperhatikan agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan salah satunya adalah pemilihan strategi pembelajaran dan pengukuran serta usaha peningkatan motivasi belajar. Penerapan strategi pada penelitian ini yaitu *inquiry learning* diharapkan mampu memberikan atau meningkatkan motivasi pada murid apabila dibandingkan dengan penerapan *ekspository learning*. Peneliti beranggapan *inquiry learning* yang lebih memusatkan murid sebagai subyek pembelajaran akan menjadi sebuah tantangan bagi murid dikarenakan menjadi hal yang baru dan memaksa murid untuk memecahkan permasalahan yang dilakukan secara mandiri.

Dari semua pembahasan diatas, peneliti menarik satu garis besar untuk menjadi alasan untuk meneliti pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar khususnya pada mata pelajaran PPKn dengan judul

penelitian “Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Dan Motivasi Terhadap Hasil belajar PPKn Pada Murid Kelas VII SMP Negeri 3 Pulau Rakyat ”.

1.2. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan pembahasan latar belakang masalah, terdapat beberapa hal yang menarik untuk diidentifikasi, yaitu:

1. Kurangnya keinginan belajar pada diri murid dikarenakan pemilihan strategi pembelajaran yang kurang tepat
2. Motivasi belajar memiliki peran dalam mencapai tujuan pembelajaran
3. Penggunaan strategi yang sesuai mampu mengubah motivasi pada diri murid
4. Pembelajaran PPKn kurang optimal dengan pembuktian, masih banyak murid yang memiliki nilai dibawah KKM

1.3. Pembatasan Masalah

Melalui pembahasan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti merasa perlu diadakan pembatasan masalah. Oleh karena itu peneliti membatasi masalah yang diteliti menjadi lebih spesifik yaitu:

1. Penelitian ini hanya dilaksanakan di SMPN 3 Pulau Rakyat pada murid Kelas VII.
2. Penelitian ini akan meneliti hasil belajar PPKn murid kelas VII dengan menggunakan dua strategi dan dikaitkan dengan motivasi
3. Strategi yang diteliti pada hasil belajar PPKn yaitu *inquiry learning* dan *expository learning*.

4. Motivasi pada murid kelas VII akan dikaitkan dengan strategi pembelajaran dan digolongkan menjadi dua golongan yaitu motivasi belajar rendah dan motivasi belajar tinggi.

1.4. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembahasan latar belakang, peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Adakah perbedaan hasil belajar PPKn pada murid yang diajar dengan *inquiry learning* dan murid yang diajar dengan *expository learning*?
2. Adakah perbedaan hasil belajar PPKn pada murid yang mempunyai motivasi belajar tinggi dan murid yang mempunyai motivasi belajar rendah?
3. Apakah terdapat interaksi pada strategi dan motivasi belajar dalam memengaruhi hasil belajar PPKn?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan penjabaran rumusan masalah, tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui adakah perbedaan hasil belajar PPKn pada murid yang diajar dengan *inquiry learning* dan murid yang diajar dengan *expository learning*?

2. Untuk mengetahui adakah perbedaan hasil belajar PPKn pada murid yang mempunyai motivasi belajar tinggi dan murid yang mempunyai motivasi belajar rendah?
3. Untuk mengetahui ada tidaknya interaksi pada strategi dan motivasi belajar dalam memengaruhi hasil belajar PPKn?

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diperoleh dari diadakannya penelitian ini, antara lain:

1. Hasilnya bisa memberikan gambaran mengenai pengaruh strategi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn. Dengan demikian, penelitian ini dapat bermanfaat untuk perkembangan khasanah ilmu pendidikan, khususnya pada pendidikan dasar.
2. Hasilnya bisa berkontribusi nilai tambah yang selanjutnya dapat disesuaikan dengan artikel atau karya ilmiah lainnya, khususnya yang mengkaji masalah strategi pembelajaran, motivasi belajar dan hasil belajar PPKn.
3. Hasilnya dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:
 - a. Hasilnya bisa menggambarkan informasi bagi guru guna melakukan pengoptimalan dan pengembangan dalam menerapkan strategi dan peningkatan motivasi belajar sehingga mampu meningkatkan pembelajaran PPKn.
 - b. Hasilnya bisa menggambarkan informasi bagi para peneliti mengenai untuk meneruskan dan mengkaji ulang terkait penelitian

ini.

- c. Hasilnya bisa memberikan efek yang baik kepada murid dalam mendapatkan kegiatan belajar mengajar yang berkualitas.
- d. Hasilnya juga memberikan efek yang baik untuk penulis sendiri berupa wawasan dan pengetahuan dalam melakukan penelitian tentang strategi, motivasi belajar dan hasil belajar PPKn.